

Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Perubahan Perilaku Sosial Mahasiswa

Alpatul Rahma, Haziq Azizi, Lia Wulandari*, Nadasheila Sahertian, Wela Sumanti
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

*¹ Corresponding author, [✉]e-mail: liauinstsjambi@gmail.com

Abstrak

Media sosial Tik-Tok merupakan media yang berupa audio visual, media ini sebuah media sosial yang dapat dilihat juga dapat didengar. Mahasiswa melalui media sosial dapat dengan mudah mengakses informasi apapun termasuk di dalamnya adalah informasi gaya hidup dan trend budaya dari berbagai negara. Gaya hidup mahasiswa tersebut, mulai dari penampilan, berbicara atau berkomunikasi dan pergaulan keseharian mereka pun mulai berubah, termasuk di dalam lingkungannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penggunaan aplikasi Tik-Tok terhadap perubahan perilaku sosial mahasiswa FTK UINSUTHA. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan perilaku sosial siswa disebabkan oleh dampak penggunaan aplikasi Tik-Tok yaitu pertama mereka kurang bersosialisasi; kedua, mereka semakin eksis seiring berjalannya waktu; ketiga Kecanduan; keempat Meningkatnya budaya konsumtif; dan kelima dapat mengurangi waktu istirahat.

Kata kunci: Media Sosial TikTok, Perubahan Perilaku Sosial, Mahasiswa.

How to Cite: Rahma, A., Azizi, H., Wulandari, L., Sahertian, N., & Sumanti, W. (2023). Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Perubahan Perilaku Sosial Mahasiswa. *Cenderawasih Journal of Counseling and Education*, 2(2): pp. 58-67. DOI: 10.31957/cjce.v2i2.2647



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Pendahuluan

Kemajuan teknologi merupakan hal yang tidak dapat kita hindari dalam kehidupan ini, dan akan selalu mendapat tantangan dan tanggapan penting yang akan selalu dijalani (Gunawan, R.P.T., & Wibowo, T.U.S.H., 480) dikarenakan adanya kemajuan teknologi pada zaman sekarang yang mana akan berjalan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Teknologi yang sejatinya merupakan alat/perpanjangan kapasitas diri manusia, telah menjadi kekuatan otonom yang justru membatasi perilaku dan gaya hidup manusia. Perkembangan teknologi memang sangat diperlukan, setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia dan memberikan cara baru dalam beraktifitas. Pada zaman era digital saat ini, media sosial sangat menjadi kebutuhan primer bagi setiap orang.

Kehadiran media sosial bertumpu pada kekuatan sistem *Internet of Things* (IoT) diprediksi akan terus berlanjut berkembang dengan penggunaan gadget, seperti tablet, smartphone, dan laptop (Wibowo, T.U.S.H., 2019) memudahkan orang untuk mengakses informasi dan memastikannya memenuhi kebutuhan kehidupan. Fungsi utama media sosial adalah memudahkan orang untuk berkomunikasi tanpa batas ruang dan waktu, memberikan informasi dari seluruh dunia di mana saja. Perkembangan media sosial dan disukai oleh manusia saat ini. Perkembangan industri di media sosial saat ini melonjak tajam.

Masalah ini ditandai dengan lebih banyak perusahaan pengembang aplikasi yang muncul begitu membuat persaingan semakin kompetitif.

Baru-baru ini salah satu platform yang meroket penggunaannya adalah media sosial TikTok dimana media sosial ini merupakan platform buatan China, China yang memiliki durasi hanya 15 detik saja. Aplikasi ini menyediakan banyak fitur seperti video, lagu, stiker, dan lain-lain sehingga pengguna dapat bersaing dengan model dan gaya, baik dari artis hingga orang biasa yang ingin membagikan video kreatifnya. Hingga akhir November 2022, setidaknya ada lebih dari 30 juta orang di Indonesia yang menggunakan aplikasi TikTok.

Dari semua akses internet di Indonesia dikatakan didominasi oleh pengguna remaja, menurut survei agensi APJJI (Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia) pemuda usia 15-20 tahun dikatakan mencakup 64 persen dari pengguna internet di Indonesia dan Aplikasi media paling populer ditempati oleh facebook di tempat pertama, kemudian diikuti oleh Instagram di peringkat kedua di Indonesia. Beberapa peneliti mengungkapkan rata-rata remaja di Asia serta akses Amerika Serikat media sosial lebih dari lima jam sehari penutup untuk tujuan melihat untuk berinteraksi di dunia seperti mengakses media sosial mengobrol. Karena itu banyak remaja yang menggunakan media sosial sebagai sarana eksistensi diri terutama di media sosial aplikasi tik tok (di <http://www.apji.orjd/survey2016> tanggal 01 Desember 2022).

TikTok adalah aplikasi yang memberikan efek khusus yang unik dan menarik yang dapat digunakan dengan mudah oleh penggunanya sehingga dapat membuat video pendek dengan hasil yang keren dan dapat diperlihatkan kepada teman atau pengguna lain. Aplikasi sosial video pendek ini memiliki banyak dukungan musik sehingga penggunanya dapat tampil dengan tarian, gaya bebas, dan masih banyak lagi yang mendorong kreativitas penggunanya untuk menjadi pembuat konten atau content creator.

Kemudian dalam penggunaan media sosial TikTok terdapat dua faktor yaitu faktor internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, kondisi fisik, nilai dan kebutuhan serta minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek (Demmy Deriyanto, Fathul Qorib, 201: 78.).

Dalam aplikasi Tik Tok, masyarakat mendapatkan informasi dari berbagai video, misalnya kejadian yang bersifat video seperti kapal tenggelam atau dalam bentuk rekaman lainnya, sehingga informasi kejadian tersampaikan dengan cepat ke pengguna lain. Nasrullah mengatakan bahwa informasi menjadi identitas media sosial karena media sosial menciptakan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan berinteraksi berdasarkan informasi. Jadi informasi merupakan hal yang sangat mempengaruhi penggunaan aplikasi TikTok. Jika seseorang tidak memiliki informasi tentang Tik Tok, kemungkinan besar mereka tidak mengetahui aplikasi TikTok, meskipun mereka adalah penggunanya.

Pengaruh sosial dalam dampak penggunaan media sosial sendiri sangat beragam, baik dampak positif maupun negatif. Dampak positifnya antara lain dapat dengan mudah mendapatkan teman, dapat digunakan sebagai media promosi, sebagai media komunikasi dengan teman, dapat dijadikan alternatif untuk mencari informasi, baik itu berita terkini, maupun pendidikan teknologi. Selain dampak positif, terdapat juga dampak negatif terutama dengan terlalu sering mengakses dan menggunakan media sosial yang dapat mengakibatkan kurangnya sosialisasi dengan lingkungan sekitar, kurang konsentrasi dalam belajar, perilaku negatif dan tersebarnya berita hoax.

Perilaku sosial merupakan suasana yang saling ketergantungan yang mana merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai contoh bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain sehingga terdapat ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. maksudnya adalah kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut untuk dapat bekerja sama, saling menghormati, tidak mencampuri hak orang lain, toleran dalam kehidupan bermasyarakat. Perilaku sosial seseorang adalah sifat relatif untuk

menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda. Misalnya dalam bekerja sama ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mengutamakan kepentingannya kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Sementara di sisi lain, ada orang yang malas, tidak sabaran dan hanya ingin mencari keuntungan sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penggunaan aplikasi Tik-Tok terhadap perubahan perilaku sosial mahasiswa FTK UINSUTHA.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut (Mahmud 2011:91) metode kualitatif adalah memahami sistem makna yang merupakan asas umum dari sekumpulan gejala yang terdapat dalam kehidupan sosial suatu masyarakat dan bersifat deskriptif yaitu menggambarkan makna dari data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-bukti. Pendekatan metode penelitian adalah fenomenologis. Pendekatan fenomenologis berasal dari kata Yunani *phainomena* (berdasarkan kata *phanein* yang berarti 'melihat'). Pendekatan ini sering digunakan untuk merujuk pada semua objek yang masih dianggap eksternal dan secara paradigmatik harus disebut objektif (dalam artian belum menjadi subjektivitas kontekstual manusia). Menurut Tuffour (2017), fenomenologi adalah gejala dalam situasi alamiah yang kompleks yang mungkin hanya menjadi bagian dari kesadaran manusia.

Penelitian ini dilakukan di Kampus FTK Universitas Sulthan Thaha Saifuddin. Informan dalam penelitian ini adalah 1) Siswa yang akan menjadi subjek penelitian penulis adalah remaja berusia 19-21 tahun dan 2) Siswa yang memiliki aplikasi Tik Tok di Android atau smartphone mereka. Kemudian dalam penentuan informan terhadap penelitian ini menggunakan Purpose Sampling. Menurut Sugiono (2018:124) Purpose Sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Informan utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri karena peneliti terlibat langsung dalam pengalaman yang berlangsung dan berkesinambungan dengan partisipan atau informan (Locke, Spirduso, dan Silverman, 2007). Dalam penelitian ini Informan yang terlibat adalah informan kunci dan informan tambahan. Informan kunci adalah informan yang mengetahui secara mendalam tentang masalah yang diteliti, sedangkan informan pendukung adalah informan yang ditentukan atas dasar memiliki pengetahuan dan seringkali memiliki hubungan yang baik dan dekat dengan informan kunci. Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah mahasiswa (informan kunci) 4 informan dan orang tua remaja (informan pendukung) 2 informan.

Adapun alat penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut: a. pedoman wawancara, adalah alat yang digunakan dalam melakukan wawancara yang digunakan sebagai dasar untuk memperoleh informasi dari informan berupa daftar pertanyaan, b. alat tulis yaitu: buku, pulpen, atau pensil sebagai alat perekam informasi yang diperoleh saat wawancara, c. lembar observasi, berisi catatan-catatan yang diperoleh peneliti selama observasi langsung di lapangan, d. catatan dokumentasi, merupakan data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguat data observasi dan wawancara berupa gambar, data sesuai kebutuhan penelitian, dan e. kamera ponsel, sebagai alat untuk mendokumentasikan setiap kegiatan penelitian.

Data primer diperoleh dengan observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang dimaksud dengan sumber primer adalah siswa, orang tua siswa dan masyarakat yang dijadikan sebagai sumber primer dalam penelitian ini. Sedangkan Data Sekunder diperoleh dari hasil review buku referensi atau dokumentasi, dan sumber pendukung selain sumber primer, sebagai bahan pendukung dalam pembahasan skripsi yang seringkali juga dibutuhkan oleh peneliti. Sumber ini biasanya berupa dokumentasi atau laporan data yang sudah tersedia. Sebagai data sekunder, peneliti mengambil dari jurnal, tesis, website, blok, artikel atau dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Data penelitian sekunder ini berupa dokumen terkait perubahan perilaku sosial mahasiswa di FTK UINSUTHA.

Dalam permasalahan penelitian untuk mendapatkan data, tekniknya adalah melalui wawancara. Kegiatan wawancara dilakukan sebagai tindak lanjut untuk memperdalam validitas data pada studi

dokumentasi sebelumnya. Wawancara dilakukan dengan remaja yang telah ditentukan yang ingin diwawancarai. Pengamatan atau observasi, Penelitian ini menggunakan observasi langsung yang bersifat partisipatif atau non partisipatif yaitu observasi yang melibatkan peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang menjadi penelitian dari remaja yang berguna untuk mengetahui keadaan sebenarnya yang telah terjadi pada fenomena, sikap dan perilaku sehari-hari yang berkaitan dengan perubahan sosial. Dokumentasi, metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang perilaku sosial remaja dan foto-foto setelah wawancara. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Perubahan Perilaku Sosial Mahasiswa dalam Penggunaan Aplikasi Tik-Tok. Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di FTK UINSUTHA, mahasiswa sudah terbiasa dengan kehidupan yang serba teknologi. Siswa merasa resah jika tidak setiap detik memegang ponselnya hanya untuk online di media sosial. Siswa sudah merasa asik atau senang jika memiliki jaringan internet yang baik terlepas dari apa yang terjadi disekitarnya, mereka merasa cuek dengan kehidupan nyata dan hanya mementingkan dunia maya atau media sosial. Terlalu mementingkan media sosial tentu berdampak pada perilaku mereka di dunia nyata atau perilaku mereka terhadap lingkungan sekitar. Siswa terlalu fokus pada media sosialnya dan tidak ingin kesenangannya terganggu, sehingga kehidupan baru yang serba teknologi ini membawa peradaban baru dan berdampak pada perubahan perilaku sosial mahasiswa. Adapun bentuk perubahan perilaku sosial dalam menggunakan media sosial aplikasi Tik-Tok yaitu sebagai berikut:

1) Kurang Bergaul

Dalam kehidupan sehari-hari bergaul merupakan hal yang lumrah ketika Anda masih menjadi mahasiswa baru ataupun mahasiswa akhir. Mahasiswa sekarang tidak atau jarang bergaul dan berinteraksi langsung dengan teman sebayanya karena media sosial menjadi penghalang. Keberadaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari remaja dihabiskan secara online menggunakan media sosial. Seperti hasil wawancara dengan informan berinisial ZR mahasiswa semester 5 berusia 19 tahun.

“Iya sangat ada perubahan, saya jarang keluar kamar, sekarang saya sering tinggal di kos dan jarang berkumpul dengan teman secara langsung. Saya hanya menghabiskan waktu online saja di kos” (wawancara/17/12/2022)

Adanya media sosial bagi para mahasiswa sangat mudah dimainkan di rumah. Keluar rumah bukan lagi menjadi hal yang penting karena kamu bisa mengabari teman-teman melalui pesan yang dikirim melalui chat media sosial. Selain itu, mahasiswa lebih memilih untuk tidak hang out karena semua yang diinginkan terpenuhi di aplikasi TikTok, seperti jalan-jalan bertemu teman yang jauh atau sanak saudara yang berbeda rumah, tidak perlu lagi mengeluarkan tenaga dan uang untuk bertemu. Karena fitur media sosial sekarang sudah sangat canggih, para remaja menggunakannya untuk melakukan video call atau yang biasa disebut vc, termasuk menelepon calon pacar atau yang biasa disebut gebetan. Demikian hasil wawancara dengan informan berinisial LR (20) mahasiswa semester 5.

“Keuntungannya saya pribadi, saya bisa ngobrol atau vc dengan teman-teman di kampus lain maupun di luar kampus, dan bisa membuat video konten lucu dan kocak agar banyak yang nonton dan tidak stress juga karena kuliah dan siapa tau saya bisa menjadi terkenal” (wawancara/17/12/2022)

Secara tidak langsung menggunakan media sosial Tik Tok telah membatasi cara bergaul kepada para mahasiswa, karena dengan fitur media sosial yang canggih, bersosialisasi yang biasanya dilakukan dengan berkumpul dengan teman sebaya kini melakukan nongkrong virtual atau nongkrong online di Whatshap Grub dan membuat konten. pertemuan. teman-teman. hanya

di aplikasi tiktok. Mahasiswa juga menggunakan aplikasi tik tok untuk membuat konten yang unik bahkan terkadang berbahaya agar terkenal dan bisa dilihat oleh banyak orang.

2) Lebih eksis mengikuti zaman

Menjadi eksis adalah target semua mahasiswa saat ini untuk mendapatkan pengakuan dari luar atau dari masyarakat. Hal itulah yang mendorong para mahasiswa yang berada di level satu untuk lebih aktif atau sering menggunakan aplikasi TikTok sebagai wadah untuk memperoleh eksistensi dan tidak ketinggalan zaman. Demikian hasil wawancara dengan informan berinisial ALR (20) mahasiswa semester 5.

“Saya tidak mau kudet apalagi ketinggalan zaman, temen-temen saya pakai aplikasi Tiktok biar bisa bikin video konten dan dapat banyak uang, dan nggak mau dibilang ketinggalan zaman sekarang. Sekarang jamannya tiktok, dan juga ada acara di TV yang membahas konten di tiktok” (wawancara/17/12/2022)

Eksistensi atau sering disebut keeksisan menjadi bahan ejekan bagi teman-teman yang kurang eksistensi yaitu mahasiswa yang tidak menggunakan aplikasi TikTok atau yang tidak memiliki akun media sosial. Mau tidak mau, mereka harus menggunakan media sosial sebagai tempat eksis karena lingkungan mereka mengharuskan mereka menggunakan media sosial. Secara tidak langsung orang yang belum memiliki aplikasi tik tok akan terdorong untuk membuat aplikasi tik tok agar tidak dibully oleh teman sebayanya atau diolok-olok karena tidak ada maka dari itu mereka menggunakan aplikasi tik tok agar lebih eksis dan tidak ketinggalan zaman seperti dulu ketika tidak menggunakan media sosial. Siswa yang tidak memiliki aplikasi Tik Tok akan kurang percaya diri, karena merasa malu dengan temannya dan tidak bisa bergabung dan bergabung dengan grup yang biasa mereka gunakan untuk mengobrol atau bercerita di dalamnya. Seperti hasil wawancara dengan informan berinisial KHS (19) mahasiswa semester 5.

“Yang mendorong saya adalah diri saya sendiri untuk mencoba menggunakan aplikasi media sosial TikTok tersebut. Karena jika tidak memiliki aplikasi tik tok maka akan malu dengan teman-temannya, sehingga harus memiliki aplikasi tik tok agar bisa eksis atau bersosialisasi dan mendapatkan informasi yang lebih luas” (wawancara/17/12/2022)

Pada dasarnya yang mendorong remaja menggunakan media sosial adalah dirinya sendiri karena malu dianggap norak oleh teman-temannya. Dan dengan menggunakan aplikasi tik tok mereka tidak ketinggalan informasi dari luar.

3) Kecanduan

Penggunaan aplikasi Tik Tok membuat mahasiswa tidak bisa berhenti menggunakannya atau dengan kata lain aplikasi Tik Tok membuat penggunanya ketagihan, termasuk mahasiswa. Saat ini mahasiswa lebih banyak menggunakan aplikasi Tik Tok dibandingkan orang tuanya, dan banyak remaja yang sudah kecanduan aplikasi Tik Tok sebagaimana hasil wawancara dengan informan berinisial BDA (20) mahasiswa semester 5.

“Dulu, saya hanya kepo sama temanku. akhirnya saya download jadi ketagihan dan tergantung media sosial sih. Sehari tidak pakai atau pakai aplikasi Tik Tok rasanya hari saya kosong bingung mau ngapain.” (wawancara/17/12/2022)

Era saat ini merupakan masa keingintahuan terhadap sesuatu, dimana pada awalnya para mahasiswa hanya penasaran atau penasaran dengan aplikasi tik tok sehingga mereka merasa nyaman dan bergantung pada aplikasi tik tok yang membuat mereka ketagihan. Ketika mereka tidak menggunakan media sosial selama sehari, mereka merasa tidak nyaman atau hari terasa hampa. Ini semua termasuk gejala kecanduan menggunakan aplikasi Tik Tok dimana pengguna merasa tidak nyaman ketika tidak menggunakan aplikasi Tik Tok. Seperti hasil wawancara dengan informan berinisial LA (21) mahasiswa semester 5.

“Saya sudah menggunakan aplikasi Tik Tok kurang lebih 4 tahun, dan selama saya menggunakan aplikasi Tik Tok ini saya tidak pernah bosan dan kesepian dan juga tidak pula berhenti menggunakan sosial media sampai sekarang ini .” (wawancara/17/12/2022)

Mahasiswa sangat kecanduan dengan aplikasi Tik Tok sehingga aplikasi Tik Tok dan Mahasiswa tidak dapat dipisahkan karena saling bergantung dan terhubung satu sama lain. Walaupun mahasiswa sudah lama menggunakan aplikasi Tik Tok, namun mereka tidak akan pernah bosan menggunakannya karena sudah ketagihan ataupun kecanduan aplikasi Tik Tok tersebut.

4) Meningkatnya budaya konsumtif

Dengan menggunakan media sosial para mahasiswa lebih sering menggunakannya untuk berbelanja kebutuhannya secara online atau berbelanja online sehingga meningkatkan budaya konsumtif remaja di Mendalo Darat meningkat. Seperti hasil wawancara dengan informan berinisial DAF (20) Mahasiswa semester 5.

“Dulu dan sekarang banyak perbedaan kalau dulu saya tidak tahu media sosial, kalau saya pergi beli harus keluar dan beli panas ke toko, sekarang ketika saya kenal media sosial, kalau mau beli, saya pesan lewat kurir saja, lebih instan, tapi juga lebih boros karena lebih mudah dan jadi keseringan cekout lalu membeli barang menurut saya belanja sekarang tidak penting” (wawancara/18/12/2022)

Bahkan pada kenyataannya mahasiswa di FTK UINSUTHA lebih memilih belanja online ketimbang belanja langsung. Semakin jarang mereka keluar rumah, semakin mereka menginginkan barang-barang yang tidak penting sehingga tidak menggunakan barang yang dibelinya. Hal inilah yang memicu meningkatnya budaya konsumtif mahasiswa prodi PGMI FTK UINSUTHA, dimana mereka berperilaku boros untuk membeli apa yang mereka inginkan, bukan apa yang dibutuhkan.

5) Waktu istirahat berkurang

Menggunakan media sosial setiap hari mahasiswa di FTK UINSUTHA kurang istirahat, karena sering melihat media sosialnya setiap saat sehingga lupa untuk istirahat. Terlalu sering menggunakan media sosial membuat mereka tidak punya waktu untuk memikirkan hal lain, bahkan mereka lebih memilih bermain media sosial daripada istirahat. Mahasiswa FTK UINSUTHA sudah ketergantungan dengan media sosial hingga melupakan kesehatan. Mereka secara tidak sadar tidak mengetahui dampak kurang istirahat terhadap kesehatan. Mereka lebih mementingkan media sosial daripada hidup sehat. Seperti hasil wawancara dengan informan berinisial TH (47) seorang ibu rumah tangga.

“Pola perilaku tiap hari begadang. Menjadi anak yang durhaka sama ibunya, sama jadi pemalas. Jadi kalau saya di sana saya larang pakai hp seperti itu untuk main tiktok, itu akan merusak kepribadiannya atau karakternya akan merusak kesehatannya juga, kalau begadang terus terusan” (wawancara/18/12/2022)

Karena sekarang ini media sosial adalah bagian darinya penting dalam kehidupan mahasiswa tersebut sebab mereka lebih memperhatikan media sosial daripada mendengar larangan dari orang tua nya.

Pembahasan

Perubahan Perilaku Sosial mahasiswa dalam menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari apa yang disebut dengan media sosial yang mengubah perilaku sosial mereka. Perubahan perilaku sosial siswa ini dikarenakan mereka telah menggunakan media sosial sehingga mempengaruhi perilaku sosial mereka. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang memulai dari yang kecil bisa menjadi besar di

media sosial, begitu pula sebaliknya, bagi masyarakat, terutama di kalangan remaja, yang menganggap media sosial sebagai dunia yang dapat mereka kendalikan dan merasa nyaman untuk hidup di dalamnya.

Perilaku sosial menurut Max Weber adalah tindakan individu yang memiliki makna atau makna subjek bagi dirinya sendiri yang diarahkan pada tindakan orang lain. Perbuatan dapat diulangi dengan sengaja sebagai akibat pengaruh situasi berupa persetujuan pasif dalam situasi tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa banyak berperilaku berdasarkan pengaruh media sosial dimana mereka bertindak seolah-olah media sosial adalah dunia nyata bagi mereka. Perilaku remaja yang lebih mengarah pada mahasiswa dapat menjauhkan mereka dari lingkungan siswa yang sebenarnya dalam kehidupannya. Di sisi lain, mereka bisa lebih aktif dan aktif di media sosial, sehingga bisa menciptakan dunia yang lebih menyenangkan atau menarik bagi dirinya sendiri, terlepas dari orang lain dan lingkungan di sekitarnya.

Mahasiswa menggunakan media sosial secara drastis mengubah perilaku mereka setiap hari. Tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari terhadap orang lain atau masyarakat secara tidak langsung telah berubah dan tidak seperti dulu lagi. Dimana dahulu aksi-aksi tersebut diperlihatkan atau ditampilkan melalui aksi langsung atau pertemuan tatap muka di dunia nyata, tidak seperti sekarang yang mengandalkan teknologi yaitu media sosial. Perubahan perilaku siswa dalam menggunakan media sosial dapat terjadi karena mahasiswa zaman sekarang lebih tertarik dengan hal-hal yang instan atau lebih mudah. Perubahan perilaku atau tindakan siswa yang disebabkan oleh penggunaan media sosial antara lain sebagai berikut:

1) Kurang bergaul

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan diperoleh informan bahwa mahasiswa sudah tidak lagi bersosialisasi atau kurang bersosialisasi. Mereka cenderung mengunci diri di kamar dan hampir tidak pernah bergaul dengan teman sebayanya karena mereka lebih suka online di rumah. Media sosial dengan cepat mengubah perilaku remaja yang dulunya sering bermain dengan teman sebayanya atau biasa disebut dengan nongkrong. Saat ini sudah jarang ditemukan orang yang nongkrong di FTK UINSUTHA karena pengaruh media sosial yang mendorong penggunaannya untuk berdiam diri di rumah. Adanya media sosial sangat memudahkan siswa untuk bermain di rumah. Karena keluar rumah bukan lagi menjadi hal yang penting karena kamu bisa mengabari teman melalui pesan yang dikirim melalui chat media sosial. Selain itu, mahasiswa lebih memilih untuk tidak melakukan perjalanan karena apa yang diinginkan sudah terpenuhi di media sosial, seperti melakukan perjalanan untuk bertemu dengan teman atau kerabat jauh dari desa atau pulau yang berbeda. Mereka tidak perlu lagi mengeluarkan tenaga dan uang untuk bertemu. Budaya nongkrong atau hang out bersama teman sudah jarang ditemukan atau kebiasaan atau perilaku nongkrong yang biasa dilakukan oleh para mahasiswa perlahan berubah menjadi chatting di media sosial. Tentunya dalam hal ini berdampak pada nilai persahabatan yang kualitasnya menurun secara emosional, bukan bertemu secara langsung melainkan melalui handphone. Persahabatan mulai runtuh karena media sosial.

2) Lebih eksis mengikuti zaman

Mahasiswa menjadi lebih eksis mengikuti perkembangan zaman karena mengenal dan menggunakan media sosial. Menurut zukifli sebagai salah satu informan penelitian ini, jika mahasiswa ketinggalan zaman maka akan diolok-olok oleh teman-temannya. Sebelum era media sosial, keberadaan bukanlah hal yang penting, namun sekarang adalah era teknologi yang menuntut mahasiswa FTK UINSUTHA untuk eksis mengikuti perkembangan zaman. Menurut Max Weber, perilaku sosial dapat terbentuk dengan berbagai cara, dapat berupa adopsi, perbedaan, dan trauma. Sehingga banyak mahasiswa yang mengadopsi perilaku sosial dari media sosial atau mengambil perilaku tersebut di media sosial agar tetap eksis di dalamnya. Eksistensi menjadi bahan ejekan bagi teman yang kurang eksistensi yaitu mahasiswa yang tidak menggunakan media sosial atau yang tidak memiliki akun media sosial. Mau tidak mau, mereka

harus menggunakan media sosial sebagai tempat eksis karena lingkungan mereka mengharuskan mereka menggunakan media sosial. Secara tidak langsung, orang yang tidak memiliki akun media sosial akan terdorong untuk membuat akun media sosial agar tidak dibully oleh teman sebayanya atau dicemooh karena tidak ada, sehingga mereka menggunakan media sosial untuk tetap hidup dan tidak keluar tanggal. sebelum. ketika Anda belum menggunakan media sosial dan acuh tak acuh terhadap teknologi, sekarang menjadi eksis atau narsis di media sosial.

3) Kecanduan

Awal kecanduan mahasiswa terhadap media sosial adalah rasa ingin tahu yang berlebihan. Karena ketika ingin mengenal media sosial atau penasaran dengan media sosial, maka mahasiswa mencoba menggunakan atau mengaplikasikan media sosial. Awalnya mereka hanya bereksperimen atau mencoba dan semakin lama mereka menggunakan media sosial, mereka semakin mengerti tentang aplikasi media sosial yang menarik, dari situ rasa ingin tahu mahasiswa menjadi tertarik dan berubah menjadi kecanduan. Kecanduan menggunakan media sosial membuat mahasiswa menggunakan media sosial setiap saat dan mengulanginya setiap hari. Merasa nyaman menggunakan media sosial membuat mereka betah menggunakannya. Mahasiswa secara tidak sengaja memasuki dunia media sosial, di mana mereka awalnya tidak tahu apa-apa tentang apa yang terjadi di dunia maya yang berubah menjadi kecanduan dan ketergantungan.

4) Meningkatnya budaya konsumtif

Budaya konsumtif yang semakin meningkat merupakan pola perilaku mahasiswa yang terbentuk dalam menggunakan media sosial karena remaja sekarang dengan mudahnya membeli apapun atau menggunakan apapun meskipun tidak membutuhkan atau sekedar menginginkannya. Pola perilaku ini terjadi karena mahasiswa dapat dengan mudah membeli atau menggunakan apa saja yang tidak mereka butuhkan karena akses instan dari media sosial bisa mendapatkan apa saja, asal punya uang. Mahasiswa membentuk perilaku budaya konsumtif yang sangat tinggi karena dengan membeli makanan dan minuman yang jaraknya jauh mereka dapat dengan mudah mendapatkannya tanpa harus menunggu lama. Anda dapat menggunakan aplikasi atau menggunakan kurir langganan serta ditambah voucher gratis ongkir. mahasiswa membelanjakan uang mereka dengan boros untuk hal-hal yang sebenarnya tidak mereka butuhkan tetapi hanya inginkan.

Salah satu faktor yang sering menarik minat untuk berbelanja atau menggunakan budaya konsumtif adalah mendapatkan atau membeli barang dengan mudah dan instan di media sosial. Ada begitu banyak item yang menarik secara visual di media sosial sehingga mudah untuk memikat mahasiswa dan menanyakan apa yang mereka lihat meskipun item tersebut tidak diperlukan. Bahkan, mahasiswa FTK UINSUTHA lebih memilih belanja online ketimbang live shopping. Semakin sedikit mereka meninggalkan rumah, semakin sedikit mereka ingin tidak menggunakan barang yang mereka beli. Hal inilah yang menyebabkan meningkatnya budaya konsumtif mahasiswa di FTK UINSUTHA, dimana mereka bertindak boros untuk membeli apa yang mereka inginkan, bukan apa yang dibutuhkan.

5) Waktu istirahat berkurang

Kurang istirahat merupakan pola perilaku mahasiswa akibat penggunaan media sosial. Pada dasarnya remaja memiliki banyak waktu untuk beristirahat dan seringkali memilih untuk beristirahat kapan saja. Namun sejak menggunakan jejaring sosial, remaja tidak peduli dengan waktu istirahat atau waktu istirahat yang berkurang. Karena mereka hanya peduli dengan media sosial setiap saat dan setiap waktu tanpa memperhatikan dampak dari perilaku mereka. Teori perilaku sosial Max Weber menunjukkan bahwa tindakan atau perilaku sosial dapat diulangi

dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasional dalam bentuk persetujuan pasif dalam situasi tertentu.

Waktu istirahat berkurang menjadi pola perilaku baru yang diulang-ulang oleh mahasiswa akibat penggunaan media sosial. Seperti yang dikatakan salah satu informan tambahan sebagai orang tua, anak-anaknya yang sudah menggunakan media sosial kurang istirahat. Selama ini mereka hanya mementingkan media sosial hingga waktu istirahatnya berkurang atau bahkan tidak ada sama sekali. Mahasiswa tidak menyadari bahwa kurang istirahat akan mempengaruhi dan dipengaruhi kesehatan mereka. Kehidupan mahasiswa merupakan masa dimana mereka harus sehat dan tidak sehat yang mengakibatkan masa mudanya menjadi kurang menyenangkan dan kurang ceria. Remaja sebaiknya dibatasi dalam menggunakan media sosial agar tidak berdampak pada kesehatan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa, perubahan perilaku sosial mahasiswa akibat dampak dari penggunaan aplikasi Tik Tok yaitu pertama Kurang bersosialisasi, jarang bersosialisasi antar mahasiswa karena efek dari aplikasi tik tok yang mendorong pengguna untuk diam di rumah dan dengan adanya aplikasi tik tok mahasiswa sangat mudah dimainkan di rumah tentunya, kedua, mereka lebih eksis mengikuti perkembangan zaman, mahasiswa lebih up-to-date karena mengenal dan menggunakan media sosial dan melakukan apapun untuk mempertahankan eksistensi di dalamnya; ketiga, kecanduan, awalnya hanya bereksperimen dan semakin lama mereka menggunakan media sosial, mereka semakin mengerti tentang aplikasi menarik dari media sosial Tik Tok, dari situ rasa ingin tahu siswa menjadi tertarik dan berubah menjadi kecanduan; Keempat, meningkatkan budaya konsumtif, meningkatkan budaya konsumtif menjadi pola perilaku siswa yang terbentuk dalam menggunakan media sosial Tik Tok, karena sekarang siswa dapat dengan mudah membeli apapun atau menggunakan apapun, meskipun tidak atau tidak membutuhkannya hanya menginginkannya. Pola perilaku ini terjadi karena mahasiswa dapat dengan mudah membeli atau menggunakan apapun yang tidak mereka butuhkan karena akses instan dari aplikasi tik tok bisa mendapatkan apapun yang penting punya uang; dan kelima Mengurangi waktu istirahat, Setiap kali mereka hanya mementingkan aplikasi tik tok sehingga waktu istirahat berkurang atau bahkan tidak ada sama sekali. Siswa tidak menyadari bahwa kurang istirahat akan mempengaruhi dan mempengaruhi kesehatannya.

Setelah melakukan penelitian tentang perubahan perilaku sosial mahasiswa dalam penggunaan aplikasi Tik Tok di FTK UINSUTHA dapat dikemukakan beberapa saran yaitu: Mahasiswa diharapkan dapat menggunakan aplikasi Tik Tok dengan baik dan benar sebagaimana mestinya. Mahasiswa diharapkan mampu memahami dampak media sosial dan berhati-hati dalam memberikan informasi dan kepercayaan melalui aplikasi Tik Tok. Menghindari bentuk-bentuk penipuan yang beredar di aplikasi Tik Tok, para orang tua diharapkan untuk menjaga dan mengawasi anaknya selama menggunakan aplikasi Tik Tok. Membatasi dalam hal menjaga ketidaksengajaan atau ketidaksengajaan tentang dampak penerapan Tik Tok terhadap perilaku mereka. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan referensi penelitian. Serta untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan suatu penelitian.

Referensi

- Asdiniah, E. N. A., & Lestari, T. (2021). Pengaruh media sosial tiktok terhadap perkembangan prestasi belajar anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1675-1682.
- Buana, T., & Maharani, D. (2020). Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) dan Kreativitas Anak. *Jurnal Inovasi*, 14(1), 1–10. <https://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalinovasi/article/download/1390/750>
- Deriyanto, D., Qorib, F., Komunikasi, J. I., Tribhuwana, U., & Malang, T. (2018). Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok. *Jisip*, 7(2), 77. www.publikasi.unitri.ac.id
- Fitriana, A. A., Azizah, E. N., & Tanto, O. D. (2021). Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(1), 147. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i1.504>
- Gani, A. G. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja. *Jurnal Mitra Manajemen*, 7(2), 32–42. <http://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jmm/article/viewFile/533/499>
- Hasiholan, T. P., Pratami, R., & Wahid, U. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan Di Indonesia Untuk Mencegah Covid-19. *Communiverse : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 70–80. <https://doi.org/10.36341/cm.v5i2.1278>
- Khoiriyati, S., & Saripah, S. (2018). Pengaruh media sosial pada perkembangan kecerdasan kognitif anak usia dini. *AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(1), 49-60.
- Krisnaningrum, I., & Atmaja, H. T. (2017). Perilaku Sosial Remaja Era Globalisasi di SMK Muhammadiyah Kramat , Kabupaten Tegal Abstrak. *Journal of Educational Social Studies*, 6(9), 92–98.
- Nurmala, M. D., Afrizal, S., Umar, T., & Hadi, S. (2022). Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Mahasiswa. *Hermeneutika*, 8(2).